EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan
E-ISSN: 3031-0709
Website: https://j-edu.org/index.php/
VOLUME 3, ISSUE 2, 2026

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5–6 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE BERBAHAN KERTAS DI RA PERWANIDA SUKOWONO

Syalaisha Ramadhina Fatihah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

✉ **Email Korespondensi:** *syalaisharamadhinaf@gmail.com*

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan aspek krusial bagi kesiapan anak usia 5 – 6 tahun, khususnya dalam koordinasi mata dan tangan yang menjadi dasar keterampilan menulis, menggunting, dan menempel. Guru memiliki peran penting dalam menstimulasi kemampuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan kolase berbahan kertas. Penelitian ini dijalankan guna menggambarkan peranan guru sebagai fasilitator, pembimbing,dan evaluator pada kegiatan kolase berbahan kertas di RA Perwanida Sukowono. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan anak usia 5 – 6 tahun, beserta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Dalam mengumpulkan data, teknik yang diterapkan yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi, dengan keabsahan data melalui triangulasi teknik. Data dianalisis dengan tiga tahapan, yaitu pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru menjalankan peran sebagai fasilitator melalui persiapan alat dan bahan yang terencana, pemilihan bahan yang mempertimbangkan keamanan dan daya tarik anak, serta penataan lingkungan belajar yang kondusif. Peran guru sebagai pembimbing terwujud melalui pendampingan individual yang tidak mengambil alih pekerjaan anak, serta pemberian motivasi yang berorientasi pada usaha, bukan semata hasil akhir. Peran guru sebagai evaluator dilaksanakan melalui pengamatan proses secara berkelanjutan dan pemanfaatan hasil penilaian untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa ketiga peran tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan upaya dalam mendukung optimalisasi perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan kolase berbahan kertas.

Kata Kunci: *Peran Guru; Motorik Halus; Kegiatan Kolase; Anak Usia Dini*

ABSTRACT
Fine motor development is a crucial aspect of readiness for children aged 5–6 years, particularly in eye–hand coordination, which underlies the skills of writing, cutting, and pasting. Teachers play an important role in stimulating this ability, one way being through paper collage activities. This study was conducted to describe the teacher's roles as facilitator, guide, and evaluator in paper collage activities at RA Perwanida Sukowono. The study used a descriptive qualitative approach, with the teacher and children aged 5–6 years as research subjects and the school principal as a supporting informant. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and data validity was checked through technique triangulation. The data were analyzed in three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the teacher performs the facilitator role through planned preparation of tools and materials, selection of materials that consider children's safety and interest, and the arrangement of a conducive learning environment. The teacher's role as a guide is realized through individual assistance that does not take over the children's work, and through motivation oriented toward effort rather than merely the final result. The teacher's role as evaluator is carried out through continuous observation of the process and the use of assessment results to plan subsequent learning activities. It can be concluded that these three roles are interrelated and form a unified effort to support the optimal development of children's fine motor skills through paper collage activities.
Keywords: *Teacher's Role; Fine Motor Skills; Collage Activities; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi bagi pertumbuhan anak di masa depan. Pada rentang usia emas (golden age), anak dihadapkan pada kondisi pesatnya perkembangan di berbagai aspek, salah satunya aspek motorik halus, yaitu kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil di jari beserta tangan, hingga koordinasi antara mata dan tangan (Elizabeth B.Hurlock, 1942). Keterampilan ini menjadi modal dasar bagi anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan ketepatan, seperti menulis, menggambar, meremas, dan melipat, sehingga menjadi prasyarat penting bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan motorik halus juga berkaitan dengan capaian akademik, sebab meta-analisis Karle et al. (2026) menunjukkan korelasi sedang hingga kuat antara motorik halus dengan keterampilan menulis, membaca, matematika, dan kemampuan akademik umum.

Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk merancang, menjalankan, membimbing, hingga mengevaluasi kegiatan belajar, sehingga menghasilkan ketercapaian yang maksimal atas tujuan pendidikannya (Hutabarat et al., 2024). Berdasarkan pendapat Hamalik dalam Suryadi (2022) serta Cholid (2021), guru memainkan beragam peranan selama belajar, seperti menjadi fasilitator, pembimbing, hingga evaluator. Ketiga peranannya memiliki relevansi khusus dalam konteks kegiatan yang menstimulasi motorik halus anak, karena guru perlu menyediakan sarana belajar yang tepat, mendampingi anak secara individual sesuai kemampuannya, serta menilai perkembangan yang dicapai anak dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan Martins et al. (2026) yang menegaskan bahwa keterampilan motorik pada masa kanak-kanak awal dibentuk oleh kesempatan yang disediakan lingkungan, serta bahwa penilaian kemampuan motorik penting untuk mengidentifikasi keterlambatan perkembangan dan mengarahkan intervensi. Peran tersebut menjadi semakin penting

karena perkembangan motorik halus anak belum selalu optimal akibat keterbatasan guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif (Priwati et al., 2025).

Satu di antara sekian tindakan yang dapat dijalankan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus ialah kegiatan kolase berbahan kertas. Kolase adalah kegiatan menempel dan menyusun berbagai macam potongan bahan di atas bidang datar sesuai dengan pola gambar yang diinginkan oleh Pamadhi dan Evan Sukardi (Hestiningrum, 2022). Melalui proses menyobek, menggunting, mengoleskan lem, dan menempelkan kertas, anak secara tidak langsung dilatih untuk mengembangkan koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, serta ketangkasan jari (Hadiono dalam Umairi et al., 2024). Kegiatan kolase juga dilaporkan mampu meningkatkan motorik halus anak melalui aktivitas menggunting, menempel, dan menyusun bahan sesuai pola (Fida Roini et al., 2026). Peningkatan motorik halus melalui kolase juga dilaporkan pada berbagai bahan dan usia, misalnya kolase bahan alami pada anak kelompok B melalui penelitian tindakan kelas (Nurrochmah, 2025), rancangan kuasi-eksperimen yang mencatat peningkatan aspek kekuatan, kelenturan jari, dan ketelitian (Palit et al., 2026), serta kolase bahan alami yang melatih anak menggunting, menyobek, menempel, dan menyusun bahan sesuai pola (Irwan & Aulina, 2025). Kajian kolase serupa juga dilakukan oleh Ernawati et al. (2025) pada anak taman kanak-kanak dan Taufiq dan Aulina (2026) pada kelompok usia 4-5 tahun. Kegiatan langsung (hands-on) bagi anak usia 5-6 tahun juga dilaporkan bermanfaat bagi perkembangan motorik halus dan kreativitas, sehingga pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif (Hsiao et al., 2026).

Walaupun sejumlah kajian terdahulu sudah dijalankan guna mendalami peranan guru dalam melatih motorik anak usia dini, seperti penelitian (Kurnia, 2023), (Sunarti & Andriani, 2023), (Babo et al., 2025), serta (Latarima et al., 2022), penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas motorik anak secara umum atau menggunakan jenis kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga belum banyak yang secara spesifik mengkaji peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator pada kegiatan kolase berbahan kertas untuk anak usia 5-6 tahun. Di sisi lain, kajian yang berfokus pada kegiatan kolase, seperti Rahayu et al. (2022) tentang upaya guru melalui kolase kertas warna, Assa'adah et al. (2024) tentang strategi guru melalui kolase pada anak usia 5-6 tahun, Fitriyani (2023) tentang perkembangan motorik halus melalui kolase kertas koran bekas, serta Fida Roini et al. (2026) tentang implementasi kolase pada anak usia 5 tahun, lebih menyoroti upaya atau strategi guru, pelaksanaan maupun efektivitas kegiatan kolase, serta perkembangan motorik anak.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penajaman analisis, yakni ketiga peranan guru dikaji secara sekaligus sebagai satu kerangka utuh pada satu kegiatan yang spesifik, yaitu kolase berbahan kertas untuk anak usia 5-6 tahun. Kontribusi spesifik penelitian ini dibandingkan kajian-kajian tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut. Pertama, dibandingkan Kurnia (2023) serta Sunarti dan Andriani (2023) yang membahas peran guru dalam menstimulasi motorik anak secara umum pada berbagai kegiatan pembelajaran, penelitian ini memfokuskan analisis ketiga peran pada satu kegiatan yang konkret, sehingga setiap peran dapat digambarkan secara rinci mulai dari penyiapan alat dan bahan hingga pemanfaatan hasil penilaian untuk tindak lanjut pembelajaran. Kedua, dibandingkan Rahayu et al. (2022) serta Assa'adah et al. (2024) yang menyoroti upaya dan strategi guru dalam meningkatkan motorik halus

anak, penelitian ini tidak berhenti pada upaya atau strategi tersebut, tetapi memetakan bagaimana peran fasilitator, pembimbing, dan evaluator saling berkaitan dan dijalankan dalam praktik nyata di kelas. Ketiga, dibandingkan Fida Roini et al. (2026) yang menyoroti implementasi dan efektivitas kegiatan kolase pada anak usia 5 tahun dengan peran guru hanya sebagai faktor pendukung, penelitian ini menempatkan peran guru sebagai fokus analisis utama pada rentang usia 5-6 tahun. Dengan demikian, kajian ini dijalankan guna mendeskripsikan secara utuh bagaimana ketiga peranan guru tersebut dijalankan secara nyata pada kegiatan kolase berbahan kertas di RA Perwanida Sukowono, sekaligus menawarkan peta praktik ketiga peran tersebut sebagai landasan pembelajaran di RA maupun rujukan bagi penelitian serupa selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian deskriptif, yang dijalankan guna menghasilkan penggambaran yang komprehensif terkait peranan guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator pada kegiatan kolase berbahan kertas dalam melatih keterampilan motorik halus anak berusia 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan di RA Perwanida Sukowono, dengan subjek penelitian yaitu guru Kelompok B (Ibu SS) sebagai informan utama, serta kepala RA Perwanida (Ibu MS) sebagai informan pendukung.

Penelitian diawali dengan observasi awal atau pra-penelitian pada tanggal 3 Agustus 2026, kemudian dilanjutkan dengan penelitian inti selama tiga minggu, mulai tanggal 18 Agustus sampai 2 September 2026, dengan lima kali pertemuan wawancara dan observasi terhadap guru. Dalam menghimpun data, teknik yang dijalankan yakni wawancara mendalam dengan guru beserta kepala sekolah, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan kolase di kelas, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya kolase anak, hingga lembar observasi. Pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi ini juga digunakan pada penelitian kolase terdahulu oleh Fida Roini et al. (2026) serta Irwan dan Aulina (2025), sehingga dinilai sesuai untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan kolase pada anak usia dini.

Pada pelaksanaannya, keabsahan data akan diperiksa dengan triangulasi teknik, yakni membandingkan himpunan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi dan kesesuaian antar sumber data. Teknik analisis data dijalankan dengan merujuk pada model (Sugiyono, 2023), yang terdiri atas tiga tahap, yakni pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru menjalankan tiga peran utama pada kegiatan kolase berbahan kertas, yakni sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator.

Peran guru sebagai fasilitator. Guru secara konsisten menyiapkan alat beserta bahan, misalnya gunting, kertas, lem, dan kertas dasar sebelum kegiatan dimulai, dengan mempertimbangkan keamanan dan kecukupan jumlah bahan. Pemilihan bahan kolase didasarkan pada pertimbangan keamanan, kemudahan digunakan anak, serta daya tarik warna dan bentuk. Guru juga mengatur lingkungan belajar

dengan menata tempat duduk agar tidak berdesakan, meletakkan alat beserta bahan di area dengan jangkauan yang mudah bagi anak, serta memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh anak tanpa menuntut hasil yang seragam. Hal ini dikonfirmasi oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah turut mendukung penyediaan sarana yang dibutuhkan guru untuk kegiatan tersebut, serta diperkuat oleh hasil observasi yang memperlihatkan konsistensi praktik tersebut selama penelitian berlangsung.

Peran guru sebagai pembimbing. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase secara sederhana disertai peragaan langsung sebelum anak mengerjakan sendiri. Ketika ada anak yang mengalami kesulitan menggunting atau menempel, guru mendekat dan memberi contoh atau arahan tanpa langsung mengambil alih pekerjaan anak, sehingga anak tetap memiliki kesempatan untuk mencoba secara mandiri. Bagi anak yang motorik halusnya masih berkembang, guru memberikan bimbingan secara bertahap dan tidak langsung menyalahkan ketika anak belum berhasil. Guru juga memberikan motivasi dan pujian yang berorientasi pada usaha anak, bukan semata-mata hasil akhir. Hal ini turut dikonfirmasi oleh kepala sekolah dan diperkuat dengan hasil observasi yang memperlihatkan guru secara konsisten mendampingi anak selama kegiatan berlangsung.

Peran guru sebagai evaluator. Guru mengamati perkembangan motorik halus anak secara langsung selama kegiatan berlangsung, dengan memperhatikan cara anak memegang kertas, menggunakan gunting, mengambil bahan, memberi lem, dan menempelkan kertas. Penilaian yang dilakukan guru mempertimbangkan proses, bukan hanya hasil akhir, meliputi ketelitian, kemandirian, dan kemampuan anak mengikuti langkah yang telah dijelaskan. Hasil pengamatan dicatat dalam catatan penilaian perkembangan anak, disertai dokumentasi hasil karya dan foto kegiatan. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dimanfaatkan guru sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya, dengan memberikan lebih banyak latihan pada kemampuan yang masih perlu ditingkatkan.

Pembahasan

Temuan mengenai peran guru sebagai fasilitator sejalan dengan pendapat Hamalik dalam (Suryadi, 2022) yang menyatakan bahwa peran fasilitator adalah memudahkan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar. Namun, temuan ini juga memperlihatkan bahwa peran fasilitator dan penyedia lingkungan belajar, yang secara teoretis dibedakan oleh Hamalik, pada praktiknya berjalan sebagai satu kesatuan tindakan yang tidak dapat dipisahkan secara tegas, sebagaimana ditegaskan (Cholid, 2021) bahwa fasilitator menjadi penyedia fasilitas sekaligus lingkungan belajar yang menunjang pertumbuhan anak. Temuan ini juga memperkuat temuan penelitian (Kurnia, 2023) serta (Sunarti & Andriani, 2023) yang menyebutkan pentingnya peran fasilitator dalam menyediakan media dan sarana pembelajaran motorik anak, sekaligus melengkapi kekosongan pada penelitian tersebut dengan memberikan gambaran spesifik pada konteks kegiatan kolase berbahan kertas. Temuan ini juga sejalan dengan Fida Roini et al. (2026) yang melaporkan ketersediaan media pembelajaran sebagai salah satu faktor pendukung kegiatan kolase pada anak usia 5 tahun. Hal serupa dilaporkan Irwan dan Aulina (2025) yang menemukan bahwa fasilitasi guru dan ketersediaan bahan mendukung keberhasilan pelaksanaan kolase pada anak usia 5-6 tahun.

Peran guru sebagai pembimbing yang ditemukan dalam penelitian ini, khususnya pola mendampingi tanpa mengambil alih pekerjaan anak, selaras dengan pandangan Thelen dalam (BPIKA, 2023) bahwa perkembangan motorik halus bukan proses pasif, melainkan berkembang ketika anak termotivasi untuk melakukan sesuatu di lingkungannya sendiri. Pemberian apresiasi terhadap usaha, bukan hanya hasil, juga relevan dengan tahap penguasaan pincer grasp dan tripod grasp bagi anak yang berusia 5-6 tahun yang masih dalam proses penyempurnaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sunarti & Andriani, 2023) serta (Babo et al., 2025) yang menemukan pentingnya pendampingan dan motivasi dalam peran pembimbing. Pentingnya pendampingan guru tersebut juga tampak pada penelitian Fida Roini et al. (2026) yang menempatkan pendampingan guru sebagai faktor pendukung kegiatan kolase.

Peran guru sebagai evaluator dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa penilaian yang dilakukan secara substansi telah mencakup berbagai aspek motorik halus sekaligus, seperti koordinasi mata-tangan, kekuatan otot tangan, dan ketangkasan jari, sejalan dengan pendapat (Cholid, 2021) mengenai evaluator yang menilai proses sekaligus hasil pembelajaran. Namun, evaluasi tersebut masih dilakukan secara implisit tanpa indikator penilaian yang terstruktur secara eksplisit, sehingga berpotensi menghasilkan penilaian yang subjektif. Penemuan ini selaras dengan kajian (Sunarti & Andriani, 2023) yang menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran. Kondisi ini perlu diperhatikan karena Martins et al. (2026) menekankan bahwa penilaian kemampuan motorik penting untuk mengidentifikasi keterlambatan perkembangan dan memandu intervensi, sehingga penyusunan indikator penilaian yang eksplisit layak dipertimbangkan.

Secara keseluruhan, ketiga peran guru dalam penelitian ini terbukti saling berkaitan dan tidak berjalan secara terpisah, memperkuat pandangan bahwa berbagai peran guru menurut Hamalik, Cholid, maupun (Sholehah, 2025) pada dasarnya bersifat saling tumpang tindih dalam praktik nyata di lapangan.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian beserta pembahasan, kemudian ditarik simpulan bahwa: (1) guru menjalankan peran sebagai fasilitator melalui persiapan alat dan bahan yang terencana, pemilihan bahan yang mempertimbangkan keamanan dan daya tarik anak, serta penataan lingkungan belajar yang kondusif; (2) guru menjalankan peran sebagai pembimbing melalui pendampingan individual yang tidak mengambil alih pekerjaan anak, serta pemberian motivasi yang berorientasi pada usaha; dan (3) guru menjalankan peran sebagai evaluator melalui pengamatan proses secara berkelanjutan dan pemanfaatan hasil penilaian untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Dzukaul Fuad,S.S.,MA, selaku Dekan FKIP, Ibu Ratnasari Dwi Ade Chandra,S.Pd.,M.Pd selaku Kaprodi PG PAUD, serta Ibu Pipit Rika Wijaya, S.P., M.Pd. dan Bapak Karunia Muda Setya Utama, S.T., M.Pd. selaku dosen pembimbing atas bimbingan selama penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala RA Perwanida Sukowono beserta seluruh dewan guru yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis

Konseptualisasi, Metodologi, Pengumpulan data, Analisis data, Penulisan draf awal, Tinjauan dan penyuntingan: Syalaisha Ramadhina Fatihah

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan publik, komersial, maupun nirlaba.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penelitian dan publikasi ini.

Pernyataan Penggunaan AI

AI digunakan untuk membantu penerjemahan abstrak. Seluruh isi, analisis, interpretasi, dan keputusan ilmiah dilakukan dan diverifikasi oleh para penulis.

Persetujuan Etik

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida Sukowono dengan izin pihak sekolah. Penelitian bersifat observasional dan wawancara tanpa intervensi medis maupun perlakuan yang membahayakan, sehingga tidak memerlukan persetujuan dari komite etik. Keikutsertaan guru dan kepala RA bersifat sukarela, identitas informan disamarkan dengan inisial, dan pengamatan terhadap anak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Ketersediaan Data

Data yang mendukung temuan penelitian, berupa catatan wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi kegiatan, tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar. Data tidak dipublikasikan secara terbuka untuk menjaga kerahasiaan informan dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Assa'adah, K., Mardhotilah, S., & Mifaro'ah. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5–6 tahun di KB Muara Kasih Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2). https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1064

Babo, M. S., Wea, S. F., Uko, M. M., & Fono, Y. M. (2025). Peran guru dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(01), 20–31. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11075

BPIKA. (2023, March 4). Pengertian dan perkembangan motorik halus. *Biro Pengembangan Inovasi Dan Karir Universitas Medan Area*. https://bpika.uma.ac.id/2023/03/04/pengertian-dan-perkembangan-motorik-halus/

Cholid, N. (2021). *Menjadi guru profesional*. CV Presisi Cipta Media.

Elizabeth B.Hurlock. (1942). *Child development*. http://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.350469

Ernawati, Rahmah, N., & Hasis, P. (2025). Enhancing fine motor skills through collage activities using natural materials in kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER)*, *4*(1), 71–81. https://doi.org/10.31958/ijecer.v4i1.14994

Fida Roini, S., Ni'mah, M., & Hafidlatil Kiromi, I. (2026). Implementasi kegiatan kolase sebagai strategi pengembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun di RA Miftahul Hasan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *4*(3), 1108–1120. https://doi.org/10.58540/pijar.v4i3.1958

Fitriyani. (2023). Perkembangan motorik halus anak usia dini dengan kolase media kertas koran bekas. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, *10*(2), 38–44. https://doi.org/10.25273/jcare.v10i2.11168

Hestiningrum, C. S. H. (2022). *Panduan untuk TK kolase dalam motivasi belajar*. Cahya Ghani Recovery.

Hsiao, H.-S., Chen, J.-C., Chen, J.-H., Chen, Y.-X., & Chung, G.-H. (2026). Incorporating the 6E model integrated with creative thinking strategies into STEAM education: Enhancing children's fine motor skills, hands-on performance, and learning behaviors. *Early Childhood Education Journal*, *54*(4), 2167–2188. https://doi.org/10.1007/s10643-025-01981-0

Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran guru dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, *1*(1), 58–64. https://doi.org/10.69714/hffp5w07

Irwan, A., & Aulina, C. N. (2025). An natural material collage develops fine motor skills in early childhood. *Academia Open*, *10*(1). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12274

Karle, V. L., Suggate, S. P., Winter, R., & Stoeger, H. (2026). When fine is large and gross is small: A meta-analysis of links between fine and gross motor skills with academic-cognitive skills. *Educational Psychology Review*, *38*(1), Article 73. https://doi.org/10.1007/s10648-026-10161-4

Kurnia, H. R. S. E. (2023). Peran guru dalam mengembangkan motorik anak usia dini. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 91–101. https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.27

Latarima, A., Jamin, N. S., Djuko, R. U., Rawanti, S., & Ningsih, S. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di era new normal kelompok B usia 5-6 tahun di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Student Journal of Early Childhood Education*, *2*(1), 21–30.

Martins, C., Webster, E. K., Romo-Perez, V., Byambaa, A., Clark, C., Abdeta, C., Widyastari, D. A., Lian, D., Roos, E., Engberg, E., Chong, K. H., Katewongsa, P., Mwase-Vuma, T., & Okely, A. (2026). Age- and sex-specific percentile curves for gross and fine motor skills in early childhood: An analysis from the SUNRISE International Study. *European Journal of Pediatrics*, *185*(8), Article 593. https://doi.org/10.1007/s00431-026-07249-y

Nurrochmah. (2025). Natural material collage as an innovative strategy to improve fine motor skills and creativity of early childhood. *International Conference of Humanities and Social Science (ICHSS)*, 383–390. https://www.programdoktorpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/555

Palit, E. Z., Amrullah, Awalunisah, S., & Nirmala, B. (2026). The effect of natural collages on fine motor skills in children in group B at Pembina Melati Tondo Public Kindergarten. *Journal of Educational Sciences*, *10*(3), 157–167. https://doi.org/10.31258/jes.10.3.p.157-167

Priwati, H., Agusniatih, A., & Juhriati, I. (2025). Improving children's fine motor skills through natural material stringing activities in group A of Berlian Nupabomba State Kindergarten. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *9*(2). https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i2.1128

Rahayu, N. K., Noormawanti, N., & Marlisa, L. (2022). Upaya guru meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan kertas warna. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266675280

Sholehah, S. makrifatus. (2025). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(3), 279–292. https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1749

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunarti, G., & Andriani, D. (2023). Peran guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Bintang Cemerlang Palembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(22), 451–467. https://doi.org/10.5281/zenodo.10115138

Suryadi, A. S., M. Pd. (2022). *Menjadi guru profesional dan beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Taufiq, S., & Aulina, C. (2026). Improving fine motor skills in children through collage activities among 4- to 5-year-olds at Al-Ikhsan Islamic Kindergarten. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *21*(3). https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.1143

Umairi, M. A., Fatmawati, F. A., & Amalia, D. R. (2024). Peningkatan kreativitas seni anak melalui kegiatan kolase. *Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, *2*(2), 46–51. https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1544